



Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-3 2019

Tema : "Peran Ilmu Pengetahuan Dalam Pembangunan Di Era Revolusi Industri 4.0 Berdasarkan Kearifan Lokal"
Hotel Antarksa Kisaran , 29 Agustus 2019

PKMS PELATIHAN PEMBANGUNAN KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA DAN MATEMATIKA

¹Khairun Nisa*, ²Anim

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan

¹nisakhairun2206@gmail.com

²animfaqot30031991@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Al- Mudzakir terkhusus pada pembelajaran bahasa dan matematika yang dianggap mampu mewakili dalam perkembangan kepribadian anak pada pelajaran lain sehingga ketika mereka sudah mampu berbahasa dan bernalar dengan pola kepribadian yang baik maka tumbuhlah anak tersebut menjadi pribadi yang baik. Kegiatan ini dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut pembimbingan, pendampingan, dan pelatihan bagi mitra untuk membantu membangun kepribadian anak melalui pembelajaran bahasa dan matematika yang menjadi pokok perkembangan kualitas Al-Mudzakir, yang saat ini mengalami penurunan jumlah siswa sampai 26% diduga karena belum pernah diadakannya suatu kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada aspek pembangunan kepribadian anak usia dini khususnya melalui pembelajaran bahasa dan matematika. Upaya yang dilakukan adalah memberikan visualisasi atau melakukan pembelajan praktik langsung terhadap materi yang dipelajari yang langsung dievaluasi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengajak anak dalam mengembangkan pola kepribadian dengan praktik langsung yang menjadikan anak mudah mengeksplor kemampuan yang dimiliki dalam berbahasa dan bernalar karena pada fase pengevaluasian anak langsung mengetahui kepribadian yang biasa mereka lakukan baik atau buruk. Dengan upaya tersebut diharapkan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Al- Mudzakir dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas setiap tahunnya. Target luarannya adalah satu artikel pada media massa cetak/elektronik yang sudah terbit pada koran Waspada yang berjudul "UNA Menangkan Hibah PKMS" pada tanggal 30 April 2019; video kegiatan sudah di upload di link youtube berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=xZP5kmPz1i8&feature=youtu.be>; dan peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi dalam bentuk permainan yang bisa digunakan mitra setiap saat.

Kata kunci: Kreativitas Kepribadian Anak; Bahasa; Matematika.

ABSTRACT

Dedication activities carried out in the Al-Mudzakir Integrated Early Childhood Education (PAUD) environment specifically in language and mathematics learning are considered able to represent in the development of a child's personality in other subjects so that when they are able to speak and reason with good personality patterns, the child grows be a good person. These activities include activities as follows: mentoring,



mentoring, and training for partners to help build children's personalities through language and mathematics learning, which is the basis of the quality development of Al-Mudzakir, which currently has a decline in the number of students to 26%, allegedly because there has never been held a activities that can improve the quality of learning in aspects of early childhood personality development, especially through language and mathematics learning. Efforts are made to provide visualization or direct practice learning of the material being studied which is directly evaluated. The purpose of this dedication activity is to invite children to develop personality patterns with direct practice that makes it easy for children to explore their abilities in language and reasoning because in the evaluation phase children immediately know the personality that they usually do good or bad. With these efforts, it is expected that the Al-Mudzakir Integrated Early Childhood Education (PAUD) school can improve the quality and quantity each year. The target output is one article in the print / electronic mass media that has been published in the Waspada newspaper entitled "UNA Wins PKMS Grant" on April 30, 2019; a video of the activity has been uploaded on the following youtube link: <https://www.youtube.com/watch?v=xZP5kmPz1i8&feature=youtu.be>; and increasing partner empowerment according to problems encountered in the form of games that partners can use at any time.

Keywords: *Children's Personality Creativity; Language; Mathematics.*

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Asahan merupakan salah satu daerah yang melakukan pengembangan perilaku kepribadian generasi untuk membangun kota menjadi lebih baik. Hal ini yang menjadi tonggak utama dalam memajukan kota yang baik dari kerusakan akhlak dan perilaku yang buruk. Mengenai kepribadian yang terkait diperlukan adanya pelatihan yang rutin dilakukan salah satunya di lingkungan sekolah. Terutama di lingkungan sekolah PAUD, sebab PAUD adalah salah satu lembaga pendidikan yang berupaya memberikan pembinaan kepribadian melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan pada tahap berikutnya.

Berdasarkan data dari Kemendikbud Kabupaten Asahan terdiri dari 13 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Kisaran Timur Kelurahan Sentang yang terdiri dari (59) sekolah jenis PAUD. Salah satunya KB PAUD Terpadu Al-Mudzakir yang beralamat jalan Sirsak Lingkungan III Kelurahan Sentang Kecamatan Kisaran Timur.

Pada pengabdian ini yang berfokus pada sekolah PAUD Terpadu Al-Mudzakir yang bergendire islami, melihat persaingan sekolah yang terus terjadi perlu adanya kegiatan yang menunjang perkembangan untuk persaingan khususnya di bidang kepribadian anak melalui pembelajaran bahasa dan matematika. Hal tersebut diharapkan mampu menjadikan keunggulan dari sekolah PAUD Al-Mudzakir yang membedakan dari sekolah PAUD lainnya yaitu anak



memiliki bekal kepribadian yang unggul melalui pembelajaran berbahasa dan bermatematika.

Sjarkawi (2008) kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dari individu dengan kecenderungan tertentu dalam situasi tertentu dan biasanya sebagai ciri-ciri dan watak yang diperlihatkan secara konsisten. Kepribadian (personality) adalah sikap dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Integrasi karakteristik dari struktur pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan kompetensi yang dimiliki seseorang. Pentingnya kepribadian harus dimiliki sejak anak usia dini, salah satu faktor yang mempengaruhi baik buruk kepribadian seorang anak adalah faktor lingkungan. Adapun faktor lingkungan dapat merangsang berkembangnya fungsi tertentu dari dalam diri anak yang dapat menghambat atau mengganggu kelangsungan perkembangan anak (Wahib, 2015) faktor orang tua, kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada peranan orang tua, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya (Wahib, 2015), dan faktor pendidikan merupakan pengembangan dasar ilmu pengetahuan yang dimiliki anak.

Berdasarkan hal itu, faktor yang menjadi fokus utama dalam pengabdian ini yaitu pada faktor pendidikan. Pada faktor pendidikan di sini menjadi pertimbangan bagi orang tua untuk memastikan bahwa tempat anak belajar mengembangkan

dirinya merupakan tempat yang bisa memberikan kenyamanan secara emosional bagi anak (Chairilisyah, 2012). Pola pendidikan yang baik bagi anak seharusnya bisa membuat anak menjadi dirinya sendiri, merasa diapresiasi atas kelebihan yang dia miliki serta didorong untuk memperbaiki keterbatasan yang mungkin ada pada dirinya. Hal ini dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa dan matematika yang dianggap mampu mewakili dalam perkembangan kepribadian anak pada pelajaran lain sehingga ketika mereka sudah mampu berbahasa dan bernalar dengan pola kepribadian yang baik maka tumbuhlah anak tersebut menjadi pribadi yang baik. Hal tersebut yang melatarbelakangi pengabdian ini dilakukan salah satunya pada lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Al- Mudzakir.

Semenjak berdirinya PAUD Terpadu Al- Mudzakir ini selalu mengalami peningkatan jumlah siswa. Hal ini yang menjadi sorotan bahwa PAUD Terpadu Al- Mudzakir memiliki potensi untuk lebih meningkatkan kualitas agar tetap mempertahankan peningkatan dari segi kuantitas. Namun, faktanya pada tahun ajaran 2018/2019 mengalami penurunan jumlah siswa sampai 26%. Salah satu faktor penyebabnya diduga belum pernah diadakannya kegiatan pengabdian yang mampu mendorong kualitas pembelajaran pada aspek pembangunan kepribadian anak usia dini salah satunya melalui pembelajaran bahasa dan matematika. Berdasarkan observasi awal di sekolah PAUD



Terpadu Al-Mudzakir ditemukan bahwa pembelajaran masih seperti sekolah lainnya dimana guru masih berorientasi pada buku yang digunakan. Sehingga belum terbentuknya proses kreatif dalam kegiatan pengajaran pada siswa. Kemudian belum terlihatnya keunggulan atau ciri khas sekolah PAUD Terpadu Al-Mudzakir, padahal jika dilihat potensi dari sekolah tersebut sangat berpotensi menjadi sekolah unggulan. Hal ini yang harus diperhatikan pada setiap lembaga sekolah yaitu menciptakan keunggulan tersendiri dari setiap lembaga. Salah satu yang bisa diterapkan dalam menonjolkan keunggulan adalah pada *output* anak yaitu anak memiliki kepribadian yang baik melalui pembelajaran apa saja. Namun dalam hal ini dibatasi pada pembelajaran bahasa dan matematika dan tidak menutup kemungkinan untuk guru menerapkan pada pembelajaran lain. Proses kegiatan yang perlu dilakukan guru dalam mengembangkan kepribadian anak melalui pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut : 1) membawa anak ke dalam situasi kehidupan nyata, dua anak diajak untuk melakukan kegiatan yang terkait berbahasa dan berhitung; 2) anak yang lain mengamati dan melihat apakah mereka juga melakukan hal yang sama seperti dua anak yang telah mempraktekkan; 3) guru memberi contoh sekaligus mengevaluasi kegiatan dua anak, karena mitra yang dipilih pada lingkungan anak PAUD maka guru harus memberikan contoh praktek langsung terkait

pembelajaran baik bahasa dan matematika, dan memanfaatkan guru PAUD tersebut untuk ikut langsung mengalami pembelajaran yang berorientasi pada visualisasi kegiatan. Dalam hal ini materi pembelajaran juga harus dipadukan dengan yang akan divisualisasikan sehingga anak lebih mudah mencerna kegiatan pembelajarannya yang disampaikan.

II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama tim pengusul melakukan survei ke lapangan dan melihat kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra.
2. Tahap pengkajian
Tahap ini sangat penting yang mencakup identifikasi masalah yang terjadi dengan mitra. Kegiatan *asssesment* meliputi pengumpulan data analisis informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman, dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihaapi.
3. Tahap perencanaan alternatif program
Tim secara aktif melibatkan mitra untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Solusi-solusi di atas ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra. Pertama, pelatihan fase-fase pembelajaran melalui



visualisasi dalam pengembangan kepribadian anak. yaitu 1) membawa anak ke dalam situasi kehidupan nyata, dua anak diajak untuk melakukan kegiatan yang terkait berbahasa dan berhitung; 2) anak yang lain mengamati dan melihat apakah mereka juga melakukan hal yang sama seperti dua anak yang telah mempraktekkan; 3) guru memberi contoh sekaligus mengevaluasi kegiatan dua anak, karena mitra yang dipilih pada lingkungan anak PAUD maka guru harus memberikan contoh praktek langsung terkait pembelajaran baik bahasa dan matematika, dan memanfaatkan guru PAUD tersebut untuk ikut langsung mengalami pembelajaran yang berorientasi pada visualisasi kegiatan (4) mengaplikasikan kesimpulan.

Program ini mendapat respon yang baik dari kelompok guru. Kelompok guru dapat berperan sebagai pelaku aktif dalam perancangan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menerapkan pembelajaran berbasis visualisasi yang akan mengembangkan kepribadian anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa kegiatan, mulai dari program *sosialisasi guru*, *pemberian pembelajaran* (menonton video, evaluasi awal, dan praktek penggunaan puzzle) *pendampingan* dan terakhir *kegiatan mandiri*. Kegiatan awal yaitu **sosialisasi guru** membahas tentang gambaran

kegiatan yang akan dilakukan, dengan bantuan tenaga guru dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pembelajaran menggunakan puzzle, sekaligus menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Materi tentang bahasa dan matematika dengan topic "menyusun puzzle" disampaikan oleh tim pengabdian Khairun Nisa, M.Pd dan Anim, S.Si., M.Pd sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Guru

Pada waktu yang bersamaan tim pembantu pelaksana yaitu mahasiswa memberi pembelajaran melalui media video. Siswa diajak menonton film *Nusa dan Rara* yang mengandung banyak nilai positif, dan judul yang tim pilih yaitu tentang "*Belajar Ikhlas*" dan "*Belajar Senyum*". Judul yang dipilih merupakan pengantar sebelum mengikuti pembelajaran *Puzzle*, sehingga siswa memiliki bekal sikap positif saat nanti akan mengikuti pembelajaran berkelompok dengan media *Puzzle* dan siswa juga akan tetap senyum meskipun terlambat dalam menyelesaikan *Puzzle* nantinya. Hal ini sangat membantu dalam proses kelancaran proses pembelajaran, sehingga mampu



meminimalisir hal-hal negatif seperti, bertengkar saat menyusun puzzle, nangis saat mereka tidak mampu menyelesaikan, atau bahkan merajuk saat tidak cocok dengan teman sekelompoknya. Berikut kegiatan menonton pada Gambar 2.



Gambar 2. Siswa menonton film Nusa dan Rara

Pada tahap sosialisasi pada guru telah selesai maka tim pelaksana melanjutkan **evaluasi awal** untuk memberikan beberapa pertanyaan pada siswa yang juga telah selesai dalam menonton video Nusa dan Rara untuk memastikan apakah film yang ditonton telah sampai pada pemikiran siswa. Dengan beberapa pertanyaan seperti; "nonton film apa tadi?", "siapa nama yang di film tadi?," apa judul filmnya?," "Bagaimana sikap pemeran dalam film tersebut?" dan sebagainya. Dan hampir seluruh siswa memahami isi film yang mereka lihat, arti pesan moral dalam film dengan menanamkan sikap positif pun telah sampai pada peserta didik.

Tahap selanjutnya yaitu **pendampingan** sehingga pada tahap ini tim pelaksana dan tim pembantu serta guru-guru ikut terlibat aktif dalam pendampingan pembelajaran

menggunakan media *puzzle*. Pada tahap ini siswa dibagi dalam 4 kelompok belajar, dengan pembagian puzzle yang telah di berikan pada kelompok 1 dan kelompok 2 puzzle yang di berikan tentang pembelajaran matematika yaitu berhitung, dan mengenal bangun datar dan aplikasinya dalam dunia nyata seperti, "persegi panjang" dicocokkan atau dipasangkan dengan gambar "pintu rumah". Sedangkan pada kelompok 3 dan 4 siswa menerima puzzle dengan materi bahasa, yaitu puzzle yang menyusun lawan kata, dengan pemilihan lawan kata yang dekat dengan siswa seperti "puzzle dengan gambar lalu lintas dengan lambang (kiri), artinya siswa diharapkan mampu mencari pasangan puzzle yang dengan gambar lalu lintas dengan lambang (kanan)".

Pada tahap ini siswa di bantu tim dan guru-guru memberi arahan pada siswa dalam peraturan pembelajaran yang didesain seperti bermain artinya bermain sekaligus belajar. Saat siswa mulai menyusun tim dan guru-guru sesekali memberi arahan bagi yang kesulitan, setelah selesai dalam menyusun maka selanjutnya puzzle pun ditukar, siswa yang pada awalnya mendapatkan puzzle materi matematika maka ditukar dengan puzzle siswa yang memperoleh materi bahasa.

Pada tahap terakhir yaitu **kegiatan mandiri** artinya siswa dengan kelompok yang berbeda dan akan memperoleh puzzle dengan materi yang mereka terima dan siswa menyusun dengan sendiri tanpa pendampingan artinya siap atau



tidak dalam menyusun itulah yang kami nilai. Tahapan ini seperti tahapan evaluasi kegiatan pada siswa dimana siswa menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang disediakan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Dari serangkaian tahapan demi tahapan kegiatan semacam ini belum banyak dilakukan di PAUD Terpadu Al-Mudzakir sebelumnya sehingga para guru merasa senang dan tertarik. dan siswa lebih tertarik dalam pembelajaran disamping itu kegiatan ini dilakukan di outdoor agar siswa lebih merasa nyaman dan terbuka. Kegiatan pengabdian ini juga

menjadi harapan bersama agar menjadi kegiatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya pelaksana ucapkan atas pendanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang dibiayai oleh: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2005). Media pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chairilisyah, Daviq. (2012). Pembentukan kepribadian positif Anak sejak usia dini. EDUCHILD. 1,(1) hal 1. Tahun 2012.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahib ,Abdul. (2015). Konsep Orang Tua. *JURNAL PARADIGMA*. 2, (1), November 2015: ISSN 2406-9787.
- Yiming, C. & Fung, Daniel. 1998. *Help Your Children to Cope*. Singapore: Times Books International